

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Teori Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010: 1-2). Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kemampuan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organis dan tingkah laku pribadi seseorang (Sadirman, 2009: 21).

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, percakapan dan kemampuannya, serta aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

#### 2.2 Teori Kemampuan Siswa

Menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2000-67). Secara *Psykologis* Kemampuan (*ability*) dari skripsi Syarifah Aini, terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*know ledge + skill*) artinya karyawan yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memakai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka akan lebih mencapai kerja maksimal.

Menurut Chaplin (2000: 4), “*ability* (kemampuan, kecakapan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Lebih lanjut Robbins (2000:17) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua yaitu:

1) Kemampuan intelektual (*intellectual ability*).

Merupakan kemampuan melakukan aktifitas secara normal, berfikir.

2) Kemampuan fisik (*physical ability*).

Merupakan kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

### **2.2.1 Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)**

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

a) Pengetahuan

Merupakan perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi peserta didik) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah pada ranah kognitif.

b) Pemahaman

Merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didik. Hasil belajar ini berada pada satu tahap diatas pengingatan materi sederhana, dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah.

c) Penerapan

Mengacu pada kemampuan menggunakan materi peserta didik yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit. Hasil belajar di bidang ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada tingkat pemahaman sebelumnya.

d) Analisis

Mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

e) Sintesis

Mengacu pada kemampuan menggaungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Hasil belajar di bidang ini menekankan perilaku kreatif, dengan penekanan dasar pada pembentukan struktur atau pola-pola baru.

f) Penilaian

Mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi peserta didik untuk tujuan tertentu. Keputusan itu didasarkan pada

kriteria tertentu. Hasil belajar di bidang ini adalah paling tinggi di dalam hirarkhi kognitif karena berisi unsur-unsur seluruh kategori tersebut dan ditambah dengan keputusan tentang nilai yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan secara jelas.

### **2.2.2 Ranah Afektif (*Affective Domain*)**

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

#### a) Penerimaan

Mengacu pada keinginan peserta didik untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya). Hasil belajar ini bertentangan dari kesadaran sederhana tentang adanya sesuatu sampai pada perhatian selektif yang menjadi bagian milik individu peserta didik. Penerimaan itu mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah di dalam ranah afektif.

#### b) Penanggapan

Mengacu ada partisipasi aktif pada diri peserta didik. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya menghadirkan fenomena tertentu tetapi juga mereaksinya dengan pelbagai cara. Hasil belajar di bidang ini adalah penekanan pada kemahiran merespon (membaca materi peserta didik),

keinginan merespon (mengerjakan tugas secara sukarela), atau kepuasan dalam merespon (membaca untuk hiburan).

c) Penilaian

Didasarkan pada internalisasi seperangkat nilai tertentu, namun menunjukkan nilai-nilai yang diungkapkan di dalam perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik. Tujuan peserta didikan yang diklasifikasi ke dalam sikap dan apresiasi akan masuk ke dalam kategori ini.

a) Pengorganisasian

Berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal. Tujuan peserta didikan yang berkaitan dengan pengembangan pandangan hidup dapat dimasukkan ke dalam kategori ini.

b) Pembentukan

Pola hidup mengacu pada individu peserta didik memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

### **2.2.3 Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*)**

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided*)

*response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

a) Persepsi

Berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

b) Kesiapan

Mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Pada tingkat ini persepsi terhadap petunjuk itu menjadi persyarat penting.

c) Gerakan Terbimbing

Berkaitan dengan tahap, tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. Ia meliputi peniruan, dan mencoba-coba. Kecukupan kinerja ditentukan oleh pendidik atau oleh seperangkat kriteria yang sesuai.

d) Gerakan Terbiasa

Berkaitan dengan tindakan kinerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.

e) Gerakan Kompleks

Berkaitan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks. Kategori ini mencakup pemecahan hal-hal yang tidak menentu (bertindak tanpa ragu-ragu) dan kinerja otomatis (gerakan dilakukan dengan mudah dan pengendalian yang baik).

f) Penyesuaian

Berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu partisipan dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.

g) Kreativitas

Mengacu pada penciptaan pola-pola, gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Hasil belajar pada tingkat ini menekankan aktivitas yang didasarkan pada keterampilan yang benar-benar telah dikembangkan.

### 2.3 Teori Metode *Inkuiri*

Secara bahasa *inkuiri* berasal dari kata *inquiry* yang berarti; meminta, keterangan/penyelidikan, terjemahan bebas dalam konteks ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan permasalahan sendiri”. Dalam konteks penggunaan metode inkuiri siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran (Khoirul Anam, 2016; 7-8). Peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya siswa harus aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini pertanyaan dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya dan dapat diuji serta diselidiki secara bermakna.

Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas (Roestiyah, 2008: 75). inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan belajar mengajar berbasis kontekstual. Pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan (Trianto, 2007; 109).

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah, 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar, 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, 3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses belajar mengajar (Trianto, 2007: 135). Dalam proses belajar akan lebih banyak melibatkan siswa melalui kegiatan penemuan. Pelajar dapat mengajukan masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis berdasarkan pengumpulan data, dan menarik kesimpulan. Kegiatan penemuan akan mendorong mereka untuk mengalami proses belajar bukan hanya sekedar mendengarkan kata pengajar.

Metode inkuiri adalah proses pembelajaran yang siswanya dituntut untuk lebih aktif menemukan sendiri, yang sebelumnya guru merumuskan materi pembelajaran, kemudian dibentuk kelompok latihan, setelah siswa menemukan hasil temuannya dikemukakan di depan kelas bersama teman kelompoknya, apabila ada kendala maka guru sebagai penengah agar tercapai pembelajaran yang baik, dan diakhir pembelajaran guru melakukan refleksi.

Jumanta Hamdayama (2014: 34), mengemukakan enam langkah pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri:

- a. Orientasi



- b. Merumuskan Masalah
- c. Mengajukan Hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan masalah

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama pembelajaran inkuiri:

- 1) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- 2) Guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator.
- 3) Siswa tidak hanya dintuntut untuk menguasai pelajaran, akan tetapi mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

### **2.3.1 langkah-langkah penerapa metode inkuiri dalam pembelajaran**

Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran inkuiri ini terdapat beberapa langkah atau tahapan pembelajaran, yaitu:

- 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan pada tahap ini:

- a. Menjelaskan tujuan, topik maupun hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

- b. Menjelaskan berbagai pokok kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
    - c. Menjelaskan betapa pentingnya sebuah topik dan juga kegiatan belajar.
- 2) Merumuskan Masalah  
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan masalah teka-teki. Adapun konsep teka-teki tersebut haruslah jelas sehingga bisa ditemukan atau dicari penyelesaiannya.
- 3) Mengajukan Hipotesis  
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data  
Mengumpulkan data adalah aktifitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji hipotesis  
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
- 6) Merumuskan masalah  
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran inkuiri

No	Fase	Peran guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan membimbing latihan lebih awal
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik
5	Memberikan kesempatan siswa dalam mencari solusi dari permasalahan siswa terhadap materi ajar	Guru memberikan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada

Sumber: Trianto (2007)

#### 2.4 Teori Pengajaran Seni Tari

Menurut Wina Sanjaya (2009: 236). Berdasarkan teori pengajaran maka teori pengajaran tari adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tau menjadi tau, apabila seseorang telah memasuki jenjang pendidikan maka disetiap jenjang pendidikan tersebut diajarkan seni tari, maka orang atau siswa tersebut diajarkan seni tari yaitu gerak-gerak tubuh yang indah. Kemampuan menari menurut Sedawi (2006: 62), bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu: Wiraga, Wirama, Wirasa.

- a) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.
- b) Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.

- c) Wirasa adalah suatu kemampuan atau kemampuan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Sebuah karya tari merupakan komposisi dari unsur-unsur gerak yang tersusun sedemikian rupa membentuk sebuah karya seni tari yang membuat elemen tertentu dan tema-tema tertentu. Adapun elemen-elemen komposisi tari tersebut adalah:

- a) Gerak

Gerak dalam tarian merupakan komponen utama, karena gerak adalah media untuk mengekspresikan sebuah tarian.

- b) Tema

Tema dalam tarian tergantung pada apa yang ingin diekspresikan atau ingin disampaikan oleh koreografer (pencipta tari). Tema adalah inti sebuah cerita yang akan diungkapkan dalam tari.

- c) Desain atas

Desain atas adalah desain yang berada di dalam bidang atau ruang di atas pentas yang dapat dilihat oleh penonton.

- d) Desain lantai

Desain lantai digunakan untuk transisi gerak penari tunggal atau dalam bentuk kelompok atau untuk posisi kelompok.

e) Desain musik

Tari dapat lebih hidup bila ada iringan musik, kenyataanya music berfungsi untuk menghidupkan tari. Musik sebagai pengiring tari membantu menghidupkan tari dalam hal irama, tema dan penjiwaan.

f) Desain dramatic

Satu garapan yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Desain ini digunakan untuk mencapai klimaks atau mengakhiri sebuah tari

g) Desain kelompok

Ada beberapa desain kelompok yang dapat digunakan khususnya dalam menyusun tari kelompok, yaitu dilakukan oleh lebih dari 2 penari.

h) Dinamika

Tari harus juga memiliki dinamika, agar tidak memberikan kesan monoton dan memiliki sentuhan-sentuhan emosi terhadap penonton.

i) Desain kostum

Kostum atau tata busana tari untuk tari hendaknya didesai dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

j) Tata rias

Tata rias dalam tari juga mempertimbangkan tema, karakter dan ceritanya.

k) Tata panggung

Tempat pertunjukan atau panggung adalah tempat yang digunakan untuk pertunjukan tari.

l) Tata cahaya

Tata cahaya dalam tari memiliki beberapa fungsi, yaitu: menciptakan ruang, menciptakan jarak antara penonton dan pentas, menciptakan efek tertentu, menciptakan ruang yang berbeda bersamaan dan menciptakan fokus.

## 2.5 Kajian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Skripsi Nurmuqodimah (2010) Penerapan Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Biologis Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkalan Kerinci tahun ajaran 2009/2010. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrument yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas guru. Maka penulis menjadi acuan dalam proposal peneliti.

Skripsi Romalis (2008) Penerapan Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD 017 Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2007/2008. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Skripsi Nurul Maulina Diah Tritanto (2011) Peningkatan Menulis Surat Resmi Dan Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas Viic SMP 1 Dukuwaruh Kabupaten Tegal Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Dengan Model *inkuiri* Media Animasi. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah model *inkuiri*.

Skripsi Rezky Nurfianti (2014) Penerapan Model Pembelajaran *inkuiri* Terhadap Kemampuan Tari Pasembahan Siswa Kelas VA SD Negeri 161

Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan kelas (PTK). Yang menjadi acuan penulis adalah model *inkuiri*.

Skripsi Nur Rohmawati (2012) Penerapan Pembelajaran *Kooperatif* model *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), interview (wawancara), tes, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan adalah jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari kelima kajian relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori bagi penulis dalam melakukan penelitian, karena kajian sama-sama tentang Model *inkuiri* yang berbeda hanya subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian.

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menari pada mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri* siswa kelas xi di SMA Negeri 7 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.